

Implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar

Fitri Aulia Rahmah

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: 240107110013@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Implementasi, pendidikan karakter, kurikulum merdeka, sekolah dasar, pendidikan

Keywords:

Implementation, character education, independent curriculum. Elementary school, education

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan peluang yang lebih luas untuk pengembangan karakter siswa melalui pendekatan yang kontekstual, fleksibel, dan berbasis kebutuhan. Artikel ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, meliputi definisi, tujuan, serta bentuk implementasinya. Berdasarkan kajian, strategi utama meliputi pendekatan tematik, integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran, dan program ekstrakurikuler menjadi strategi utama yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka. Dalam praktiknya, Pendidikan karakter ini juga menghadirkan tantangan yang

cukup signifikan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal.

ABSTRACT

Character education is one of the top priorities in human resource development in Indonesia. The Merdeka Belajar Curriculum provides wider opportunities for student character development through a contextual, flexible, and needs-based approach. This article discusses the implementation of character education in Merdeka Belajar Curriculum in elementary schools, including its definition, objectives, and implementation forms. Based on the study, the main strategies include thematic approaches, integration of values in learning, and extracurricular programs. This research uses a qualitative method with data collection techniques in the form of literature review. In practice, this character education also presents significant challenges, such as limited human resources and adequate facility support. Therefore, collaboration between the school, parents and the community is needed to achieve optimal results.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Kurikulum sangat dibutuhkan untuk membuat program pembelajaran yang di rancang sesuai dengan target dan tujuan Pendidikan. Kurikulum yang terstruktur dengan baik dan di dukung oleh elemen-elemen yang relevan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang optimal, serta menghasilkan siswa yang lebih berkualitas.

Di Indonesia, kurikulum Merdeka Belajar menjadi sistem pembelajaran yang di terapkan saat ini. Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah merupakan aspek utama dalam program Merdeka Belajar saat ini. Selain itu,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

implementasi kurikulum ini membuka peluang bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih variatif dan inovatif. Hal ini termasuk penggunaan teknologi digital sebagai bagian integral dalam pembelajaran sehari-hari, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif.

Pembentukan karakter pada siswa dapat dibentuk melalui perencanaan yang matang, implementasi dalam berbagai aktivitas, pembiasaan dalam tindakan sehari-hari, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan di masa yang akan datang. Tujuan penerapan kurikulum di satuan pendidikan adalah sebagai dasar untuk pelaksanaan pembelajaran di setiap tingkatan pendidikan (Restiana et al., 2022). Meskipun demikian, penerapannya tidak selalu berjalan dengan mulus, karena masih terdapat banyak perbedaan dalam memastikan pemerataan hasil bagi semua siswa.

Pembahasan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan tujuan akhirnya adalah mencetak individu yang mampu mempresentasikan karakter bangsa secara positif.

Pendidikan karakter menjadi instrumen utama untuk mencapai visi dan tujuan pendidikan yang lebih luas. Proses ini melibatkan nilai-nilai moral sebagai dasar pembentukan karakter individu. Akhwani (2019), menyebutkan bahwa pendidikan karakter diajarkan sejak tahap awal sekolah, guna membantu siswa dalam membangun kepribadian mereka di ruang kelas.

Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki dua arti utama : (1) Sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan individu lain. (2) "huruf". Dalam konteks pendidikan, karakter merujuk pada pola pikir dan perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. . Kamisa, (1997: 281) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Menurut W.B Saunders, karakter adalah suatu kualitas actual dan berbeda yang ditunjukkan oleh seorang individu.

Karakter merujuk pada aspek kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak seseorang. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter itu sendiri terdiri dari dua komponen utama yaitu pendidikan (tarbiyah) dan karakter (akhlak). Kedua elemen ini menjadi dasar dari hakikat dan tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri.

Dalam bahasa Arab, istilah Pendidikan dapat di terjemahkan sebagai tarbiyah, yang berasal dari kata kerja Rabba, sedangkan pengajaran disebut dengan Ta'lim yang berasal dari kata kerja 'Allama. Kata tarbiyah merupakan turunan dari kata Rabba, dan kata

Tarbiyah merupakan kata benda. Susunan huruf Ra' dan Ba' dalam kata ini menunjukkan tiga makna penting :

1. Memperbaiki dan merawat sesuatu
2. Berkomitmen terhadap sesuatu dan menjaganya
3. Menggabungkan berbagai elemen menjadi satu kesatuan

Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai perawatan, pemeliharaan, peningkatan dan bimbingan terhadap individu, dengan mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan ke dalam jiwanya, sehingga individu tersebut berkembang secara matang dan utuh sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan, istilah karakter atau akhlak berasal dari bahasa Arab, dengan bentuk mufradnya yaitu Khuluqun, yang dapat diartikan diartikan sebagai watak, budi pekerti, perangai, atau kepribadian, tergantung pada dialek yang digunakan. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah yang merujuk pada sifat yang sudah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang membuatnya mampu bertindak dengan mudah secara alami tanpa perlu berfikir dan merenung. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter (akhlak dan etika) pada siswa, yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh seluruh aspek kehidupan sekolah untuk mendukung pengembangan karakter yang optimal di segala bidang kehidupan sekolah. Selain itu, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan kebaikan, yakni kualitas kemanusiaan yang baik, yang bersifat objektif, tidak hanya bagi individu, tetapi juga baik bagi masyarakat secara keseluruhan. Penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai di Lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran (Al Faruq, 2024).

Tujuan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi, mencerdaskan bangsa, serta menciptakan generasi yang unggul, dan berkontribusi dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, Pendidikan juga dapat mendorong individu untuk berpikir kreatif, memecahkan permasalahan yang ada, dan menghasilkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

(Zuhriyah et al., 2024) menegaskan bahwa optimalisasi manajemen pembelajaran merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep kurikulum, ketersediaan media ajar, serta kemampuan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Mahya et al., 2023).

Tujuan implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum merdeka meliputi hal-hal berikut: :

1. **Membangun karakter positif** : Mendorong siswa untuk memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati.
2. **Meningkatkan kemandirian** : membekali siswa dengan keterampilan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.
3. **Mengembangkan keterampilan sosial** : Meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang efektif antar siswa melalui berbagai kegiatan interaktif.
4. **Mengembangkan bakat dan minat siswa sejak dini** : Menyediakan ruang bagi siswa untuk menggali dan mengenali potensi (bakat minat) yang ada dalam diri mereka sejak dini. Diharapkan agar siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, agar nantinya siswa dapat menjadi warga negara yang baik.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan rencana yang telah dirancang secara detail dan sistematis. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan karakter diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah beberapa bentuk implementasi Pendidikan karakter dalam kurikulum ini (Silvia & Tirtoni, 2023).

Pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar, yang mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas serta perilaku mereka (Wahyuni et al., 2023).

Integrasi dalam Pembelajaran

1. **Pembelajaran Berbasis Proyek** : melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri siswa.
2. **Integrasi Dengan Pembelajaran Tematik** : Kurikulum merdeka mendorong penggunaan tema-tema kontekstual yang relevan untuk menyisipkan nilai-nilai karakter. Sebagai contoh, tema “Kebersihan Lingkungan” dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.
3. **Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran** : Misalnya, pada mata pelajaran Sejarah. Guru dapat menceritakan perjuangan tokoh-tokoh atau pahlawan sejarah, kemudian mengulang kembali nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan para pahlawan.
4. **Program Ekstrakurikuler dan Pembiasaan** : Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan program keagamaan menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, pembiasaan melalui kegiatan harian, seperti mengikuti upacara bendera, melaksanakan shalat

berjamaah, mempraktikkan budaya antri, turut berperan dalam membangun kedisiplinan siswa.

Pembelajaran Berbasis Teknologi :

1. **Pengenalan Literasi Digital** : Memberikan pengenalan kepada peserta didik berupa pemahaman, keterampilan, terkait media digital untuk kehidupan sehari-hari , khususnya untuk proses pembelajaran.
2. **Penggunaan Media Digital untuk Proses Pembelajaran** : Seperti penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran, seperti ruang guru, zenius, google classroom, dan platform- platform online lainnya.
3. **Game Based - Learning** : Mengintegrasikan permainan edukatif dalam pembelajaran. Seperti penggunaan aplikasi Kahoot, guru memberi kuis dalam bentuk game dan peserta didik akan bermain, baik secara individu maupun kelompok. Skor akan muncul dalam bentuk real-life, dan guru akan memberi penjelasan lebih lanjut terkait setiap jawaban.
4. **Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)** : Memberikan pengalaman belajar lebih dalam kepada siswa, yang biasanya disimulasikan dalam 3D. Contoh AR dalam IPA : Peserta didik dapat melihat tata surya dalam bentuk 3D yang terasa seperti nyata. Contoh VR dalam sejarah : Membawa peserta didik melakukan perjalanan virtual ke situs-situs sejarah.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah selaras dengan tujuan utama Pendidikan, yaitu membangun karakter serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah pendekatan strategis dalam pembentukan karakter, guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Salah satu upaya utamanya adalah melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan untuk membantu siswa merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu dioptimalkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendukung yang kondusif bagi keberhasilan pendidikan karakter di berbagai konteks. Dengan demikian, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan nantinya bisa menjadi warga negara yang baik.

Artikel ini membahas bagaimana bentuk implementasi pembentukan karakter melalui kurikulum merdeka belajar . Namun, masih banyak sekali kesalahan dalam penulisan, seperti penggunaan metode yang dipakai, yakni kajian literatur tanpa survey langsung ke lapangan. Penelitian lanjutan yang lebih komprehensif disarankan untuk meningkatkan implementasi.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U. (2024). Implementasi living values education sebagai basis pendidikan karakter di sekolah dan pondok pesantren. *Research Report. LP2m UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20327/>
- Mahya, I. A., Fitria, R. N., Lestari, D., & Wahyuningtyas, D. P. (2023). Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di TK/RA. <http://repository.uin-malang.ac.id/16437/>
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144.
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Silungkang. *Endas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1878-1888.
- Zuhriyah, I. A., Padil, M., & Rabbani, I. (2024). Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 32–42. <http://repository.uin-malang.ac.id/19445/>